

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Profesi

Dalam perkembangan hidup seseorang, sepanjang perjalanannya tidak luput dari pembelajaran agar mendapat ilmu pengetahuan. Karena pembelajaran merupakan bekal bagi setiap orang untuk bertahan hidup, maka setiap orang harus belajar dari orang lain atau yang lebih berpengalaman agar mendapatkan ilmu pengetahuan lebih dan dapat berguna untuk mengembangkan potensi diri di kehidupannya untuk masa depan yang lebih baik. Seperti yang ditulis pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa, pendidikan merupakan sebuah hal yang penting dan wajib dilaksanakan bagi setiap warga negara agar pengetahuan mereka bertambah dan dapat memiliki daya saing untuk bertahan hidup dan menjadi manusia yang lebih baik.

Untuk mendukung pergerakan dalam bidang pendidikan, maka banyak didirikan lembaga – lembaga terkait bidang pendidikan di Indonesia baik yang dikelola oleh swasta dan juga pemerintah, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, hingga yang tertinggi yaitu perguruan tinggi. Menurut UU 2 tahun 1989, pasal 16, ayat (1), mengatakan bahwa :

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat

menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Maka, perguruan tinggi ini sendiri merupakan jenjang tertinggi dimana seseorang dipersiapkan lebih matang lagi, lebih kreatif dan juga profesional untuk selanjutnya masuk ke dunia industri karena pada jenjang ini pembelajaran lebih difokuskan sesuai minat mahasiswa sehingga potensi diri juga dapat lebih digali.

Tidak hanya pendidikan teori yang diberikan saat di perguruan tinggi, tentu diberikan juga kegiatan praktik sesuai bidang yang dipilih agar mahasiswa terbiasa dan mengetahui dasar-dasar pengetahuan tergantung dari tiap program studi yang dipilih dan keterampilan yang dibutuhkan dalam bidang industri dapat terasah. Disamping itu, lingkup bidang pekerjaan dan juga perkuliahan sangatlah berbeda, sehingga mahasiswa perlu mendapatkan pembekalan dalam bentuk program maupun kegiatan agar siap saat masuk dalam dunia kerja.

Gambar 1.1 Gambar data jumlah pengangguran Universitas 2019



Gambar 1.1 : Data jumlah peningkatan pengangguran lulusan Universitas 2019
Sumber : (Pusparisa)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melalui katadata.co.id pada tahun 2019, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan angka yang signifikan terhadap jumlah pengangguran dari lulusan universitas dan diploma. Kenaikan sebesar 8,5% untuk lulusan Diploma, sedangkan sebesar 25% untuk Universitas. Meningkatnya angka pengangguran tersebut dikarenakan adanya tiga faktor, yaitu keterampilan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri, ekspektasi penghasilan dan status yang lebih tinggi serta penyediaan lapangan pekerjaan terbatas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Universitas Pembangunan Jaya mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah Kerja Profesi (KP). Dimana dengan mengikuti mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa mendapat gambaran akan bagaimana nantinya jika sudah masuk dalam industri. Tidak hanya itu, mahasiswa juga bisa langsung menerapkan teori yang dipelajari saat perkuliahan ketika melakukan kerja profesi dan dapat lebih memahami bagaimana kondisi dan situasi saat sudah masuk dalam dunia kerja sesungguhnya. Selain itu, kegiatan Kerja Profesi dilakukan agar mahasiswa dapat mengasah ketajaman pada *hard skill* dan juga *soft skill* yang dibutuhkan saat memasuki dunia industri nantinya. Dilansir dari Kumparan.com, pengertian *hard skill* merupakan kemampuan yang teknis yang dibutuhkan untuk melakukan sebuah pekerjaan, yang mana kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui pelatihan yang dilakukan sesuai dengan bidangnya. Sedangkan *soft skill* lebih mengacu kepada keterampilan orang dalam melakukan interaksi dengan orang lain serta kemampuan untuk mengatur diri sendiri.

Untuk bisa lulus dari mata kuliah ini, mahasiswa yang memasuki semester 7, harus melewati bobot 3 sks, dimana kegiatan kerja profesi akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan dan menempuh total jam kerja 400 jam (empat ratus jam) hingga 440 jam (empat ratus empat puluh jam). Atau kurang lebih sebanding dengan 50 jam (lima puluh jam) hingga 55 jam (lima puluh lima jam) hari kerja, dengan waktu jam kerja perhari yang ditentukan selama 8 jam (diluar jam istirahat yang ditetapkan oleh perusahaan). Dengan penjadwalan

waktu tersebut, Universitas Pembangunan Jaya memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki waktu yang cukup untuk menyerap ilmu baru, mendapatkan pengalaman, menerapkan yang sudah dipelajari dan memahami kondisi juga situasi terkait dunia pekerjaan serta melakukan pengamatan dan pengumpulan data untuk bahan menyusun skripsi atau Tugas Akhir (TA) yang dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan instansi/perusahaan dengan adanya mahasiswa yang melakukan kegiatan kerja profesi.

Untuk dapat beradaptasi dengan dunia kerja, tidak cukup dengan bekal predikat sarjana di perguruan tinggi, dibutuhkan juga *skill* serta keterampilan dalam bidang pekerjaan yang nantinya diambil. Sebagai bagian dari solusi mengatasi permasalahan dari tingginya angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut agar dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat dan dipelajari pada masa perkuliahan didalam dunia kerja. Karena terdapat banyak sekali aspek yang sangat berbeda antara dunia perkuliahan dan juga saat kerja. Sehingga mahasiswa harus dapat beradaptasi dengan hal-hal yang ada nanti saat memasuki dunia pekerjaan.

Namun, tantangan tidak berhenti sampai disana. Pada tahun 2020 tepat dimana memuncaknya situasi pandemi Covid-19. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi roda perekonomian di Indonesia. Sebab adanya kebijakan yang menuntut banyak perusahaan untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) terhadap karyawannya ditengah kondisi pandemi. Selain kebijakan PHK, beberapa perusahaan juga mengambil kebijakan seperti pemotongan gaji karyawan hingga pemberlakuan *unpaid leave* (Gusman, 2020).

Meningkatnya penggunaan teknologi di masa pandemi menjadi bentuk perubahan dari sebuah kebiasaan manusia. Hal ini dibuktikan melalui riset yang menunjukkan hasilnya, yaitu hampir 70.000 orang dewasa muda berusia antara 16-35 tahun yang mengikuti survey itu, 87% diantaranya mengatakan bahwa mereka meningkatkan penggunaan setidaknya satu alat digital selama ada pandemic Covid-19. Selain itu, terdapat empat aplikasi populer yang

digunakan, yaitu Media Sosial, Pendidikan Online, Belanja Online, dan Pertemuan Virtual (Sebayang, 2020).

Maraknya penggunaan empat aplikasi tersebut terlebih media sosial, seperti Facebook, Twitter, Youtube, dan Instagram mendorong banyaknya sumber daya yang dituntut untuk dapat meningkatkan penggunaan dan pemahaman akan media-media tersebut yang kini banyak digunakan oleh perusahaan sebagai bentuk komunikasi dengan para audiensnya. Perusahaan sendiri menggunakan media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dengan audiensnya. Selain berkomunikasi, perusahaan juga menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membentuk citra perusahaan serta informasi mengenai pemasaran.

Disamping itu dengan adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) memunculkan kebijakan untuk sebagian besar kegiatan dirumahkan termasuk bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan Pembelajaran Jarak Jauh (*Study From Home*). Hal ini menimbulkan beberapa perubahan cara dan kebiasaan masyarakat Indonesia terutama dalam berkomunikasi (*social behaviour*). Penggunaan media sosial menjadi solusi yang tepat untuk berkomunikasi dalam meminimalisir penularan Covid-19. (Siregar, 2021).

Maka dari itu, banyak juga bermunculan para pembuat konten atau yang biasa disebut *content creator* yang hadir dengan berbagai media. Mulai dari foto, video dan juga tulisan. *Content creator* biasa menggunakan beberapa *platform* atau media yang terintegrasi untuk memberikan konten yang bersifat edukasi maupun hiburan. Konten yang dibuat juga biasanya disesuaikan dengan target audiensnya sehingga, pesan yang ingin disampaikan lebih mudah diterima. Penyampaian konten sendiri kini dapat dilakukan dengan berbagai medium seperti menggunakan internet, saluran televisi atau radio, dan tak luput menggunakan ponsel pintar.

Mengingat kondisi saat ini juga cukup menghambat sebagian besar mahasiswa yang hendak menempuh mata kuliah kerja profesi untuk mendapatkan pekerjaan. Walaupun begitu, pihak dari Universitas Pembangunan Jaya berusaha agar mahasiswanya tetap dapat mendapatkan

pembekalan *hard skill* dan *soft skill*, agar mahasiswanya dapat menjadi lebih unggul saat menghadapi dunia kerja dimasa mendatang, yaitu dengan cara memberikan alternatif kegiatan kerja profesi. Salah satunya adalah Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya, yang memberikan kesempatan alternatif kerja profesi bagi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, yaitu Kompres (Media Internal Prodi). Hal ini juga sebagai bentuk upaya dari UPJ agar dapat menghasilkan lulusan terbaik dan berkompeten dibidangnya.

Media Kompres merupakan sebuah wadah kreatif yang dimiliki oleh Universitas Pembangunan Jaya, dimana didalamnya para mahasiswa dapat mengaplikasikan ide-ide kreatif bagi mereka yang tertarik dengan bidang terkait penyiaran ataupun media. Didalamnya Kompres juga memiliki *website* serta media sosial yang dikelola oleh para dosen dan mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya dengan tujuan melakukan kegiatan *branding* terhadap Universitas Pembangunan Jaya, termasuk didalamnya Program Studi Ilmu Komunikasi, beserta para mahasiswanya.

Program KP diatas sesuai dengan minor yang sedang ditempuh oleh mahasiswa, yaitu minor Broadcasting & Journalism. Dalam minor ini mahasiswa mempelajari tentang cara mencari, informasi, mengolah, menuliskannya dan mempublikasikan informasi tersebut kepada publik melalui media massa agar informasi tersebut tersampaikan, seperti dalam mata kuliah Produksi Berita Televisi dimana sesuai dengan kegiatan KP yang salah satu tugas utamanya menjadi *content creator*. Dalam media Kompres, mahasiswa bisa menerapkan bagaimana memproduksi sebuah informasi menjadi berupa konten visual maupun tulisan artikel yang nantinya disampaikan pada audiens melalui media sosial dalam tugas utama menjadi *content creator*. Kemudian mahasiswa juga mempelajari cara menulis berita untuk publikasi online di mata kuliah Jurnalisme *Online*, yang mana dalam media Kompres praktikan juga bisa menerapkan bagaimana menulis artikel yang baik untuk sebuah *website*.

Dengan laporan kerja profesi ini, praktikan akan menjelaskan mulai dari bagaimana proses kegiatan kerja *content creator*, proses pembuatan konten, kendala – kendala saat bekerja, cara mengatasinya dan menjabarkan

pengetahuan pelaksanaan kerja yang didapat selama kerja profesi berlangsung.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi

1.2.1 Maksud Kegiatan Kerja Profesi

1. Mempelajari profesi sebagai pembuat konten (*content creator*) dalam pada media Kompas, Mempelajari bagaimana membuat konten visual serta artikel yang baik dan benar,
2. Mempelajari bagaimana proses kerja pembuatan konten artikel dan visual di Kompas UPJ,
3. Menyelesaikan Mata Kuliah Kerja Profesi.

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi

1. Memperoleh pengalaman serta pemahaman mengenai menjadi *content creator* dalam dunia kerja
2. Mampu menyampaikan pesan melalui konten visual maupun artikel yang dibuat pada publik
3. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah berita, artikel dan konten visual
4. Memperoleh wawasan, pengetahuan, keterampilan dalam dunia kerja, dan pengalaman, sesuai dengan program studi Ilmu Komunikasi.

1.3 Tempat Kerja Profesi

Fakultas Humaniora dan Bisnis (FHB) ini merupakan salah satu fakultas yang dimiliki oleh Universitas Pembangunan Jaya. FHB menaungi empat program studi yaitu Ilmu Komunikasi, Psikologi, Manajemen, dan Akuntansi. Dari keempat program studi yang berada dalam lingkup FHB. Ilmu Komunikasi UPJ sudah memiliki akreditasi dengan nilai B dan saat ini UPJ sedang mengusahakan untuk meraih akreditasi internasional, hal ini tentunya berdampak pada tingkat pencapaian prestasi dari setiap fakultasnya termasuk FHB dan semua program studi di bawahnya.

Kemudian tempat yang akan menjadi tempat praktikan melaksanakan kerja profesi ini berada di Universitas Pembangunan Jaya yang beralamat di Jl. Cendrawasih Raya Blok B7/P Bintaro Jaya, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. Dimana salah satu Program Studinya, yaitu Ilmu Komunikasi, membuat alternatif untuk Kerja Profesi (KP) bagi mahasiswa yang tidak mendapatkan penerimaan magang diluar universitas, perusahaan ataupun instansi lain. Alternatif tersebut ialah bekerja pada media Kompres (Media Internal Prodi).

Kompres sendiri merupakan salah satu fasilitas yang dimiliki oleh Universitas Pembangunan Jaya yang dinaungi langsung oleh fakultas. Media Kompres sangat membantu praktikan untuk melakukan kewajiban akademik seperti pada mata kuliah kerja profesi. Dalam media Kompres, praktikan ditugaskan untuk membuat konten tulisan berupa artikel serta visual untuk media sosial Instagram.

Karena praktikan merupakan mahasiswa yang memilih minor bidang Jurnalistik dan Penyiaran, praktikan juga ingin mencoba mengaplikasikan teori serta praktik yang pernah dipelajari saat kegiatan perkuliahan pada semester sebelumnya pada kegiatan membuat konten di media Kompres.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Tabel 1.1 Perencanaan Waktu Kerja Profesi

No	Kegiatan	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Mencari informasi lowongan magang di perusahaan				
2	Membuat dan mengirimkan CV ke beberapa perusahaan				
3	Mengirimkan CV kepada Kompas				
4	Mengurus dokumen Kerja Profesi				
5	Melengkapi dokumen Kerja Profesi				
6	Melaksanakan Kerja Profesi				
7	Menyusun laporan Kerja Profesi				

Sebelum melakukan kegiatan kerja profesi, ada beberapa tahapan yang dilalui oleh praktikan. Dimulai dengan pencarian lowongan magang diberbagai perusahaan sembari mengirimin CV ke beberapa perusahaan yang dituju pada bulan Januari 2021. Dalam hal ini, praktikan melihat bahwa masih terdapat kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan karena pandemi yang juga masih belangsung hingga saat ini sehingga hanya sedikit perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Pada saat itu bidang yang menjadi target untuk melamar pekerjaan adalah *content creator* dan *content writier*. Kemudian, praktikan memutuskan untuk mengirimkan CV kepada media Kompas sebagai alternatif tempat pelaksanaan kerja profesi pada bulan Februari 2021 sampai akhirnya praktikan mengurus dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk melakukan kerja profesi di Kompas dan diterima baik oleh pihak media Kompas.

Praktikan sempat mendapat beberapa panggilan untuk melanjutkan ke tahap interview dari beberapa perusahaan saat akhirnya dinyatakan bergabung dengan media Kompas. Namun tentu panggilan tersebut

harus ditolak karena waktunya sudah mendekati batas akhir untuk memulai kerja profesi dan praktikan telah bergabung dengan Kompas.

Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan kerja sebelum dimulainya kegiatan kerja profesi. Praktikan mendapatkan pelatihan untuk penulisan konten *website* Kompas. Setelah melakukan pelatihan, praktikanpun langsung memulai bekerja di Kompas.

Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan selama bekerja di Kompas selama tiga bulan yaitu, melakukan rapat redaksi untuk perencanaan konten mingguan, melakukan produksi konten sesuai dengan judul yang telah diajukan saat perencanaan konten, serta mengirimkan konten pada folder yang sudah tersedia untuk nantinya di cek kembali oleh editor yang sudah ditugaskan. Pada waktu yang bersamaan juga, praktikan Menyusun laporan kerja profesi dari bulan Februari hingga April 2021.